

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua suku kata, yakni strategi dan pembelajaran.¹

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan sebagai metode pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa memiliki kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. melalui pemahaman, minimal setiap guru akan memahami puncak tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.² Beberapa strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dapat diturunkan ke dalam beberapa metode seperti pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.³

¹ Annisa Fitrah, Yantoro Yantoro, and Suci Hayati, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (March 5, 2022) hal: 2943–52, diakses pada tanggal 29 desember 2023.

² Sukatin Sukatin et al., "Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran," *Journal of Social Research* 1, no. 8 (July 28, 2022) hal: 916–21, diakses pada tanggal 28 desember 2023

³ Hasbullah Hasbullah, Juhji Juhji, and Ali Maksum, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (March 22, 2019) hal: 17–24, diakses pada tanggal 7 januari 2024.

Muhaimin dan Abd. Mujib mengemukakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut.⁴

- a) Penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengajaran, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
- b) Penguasaan strategi (mencakup: pendekatan, metode dan teknik) Pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- c) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- d) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan Pendidikan Islam.

Seorang pendidik perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat posisi pendidik yang sangat signifikan dengan pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka dari sini sesungguhnya pendidik memiliki tugas yang lebih berat tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu pendidik harus mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dirinya disertai dengan bimbingan yang intensif. Guru adalah komponen utama dalam pembelajaran dan akan memengaruhi berbagai komponen lainnya.⁵ Oleh karena itu pendidik dituntut untuk lebih kreatif, selektif dan proaktif dalam mengakomodir kebutuhan siswa guru juga lebih peka terhadap karakteristik maupun psikis siswa. Beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam rangka menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif adalah kecekatan dalam memilih sebuah metode dengan pendekatan emosional dan psikologis siswa untuk itu seorang guru bukan

⁴ Agus Pahrudin, M.Pd., *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* (Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya. No. 100 Korpri Jaya Sukarame Bandarlampung: PUSAKA MEDIA Anggota IKAPI, 2017). hal: 98-105, diakses pada tanggal 7 januari 2024.

⁵ Ilyas Yasin, "Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (February 22, 2022) hal: 61–66, diakses pada tanggal 8 januari 2024.

hanya dituntut untuk bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, keterampilan mengajar, pemanfaatan sumber belajar, penguasaan emosional siswa, penguasaan kondisi kelas dan sebagainya.⁶

Strategi pembelajaran diartikan sebagai *is a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Strategi pembelajaran merupakan tindakan nyata dari guru atau praktik guru melaksanakan pengajaran tertentu, yang dinilai lebih efektif, dan lebih efisien. Dan Munzier menjelaskan strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, bahwa strategi mengajar dianggap sebagai usaha sadar guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi) sehingga dapat mempengaruhi para pelajar atau kepandaian, serta suatu perubahan tingkah laku yang didapatkan oleh pengalaman.⁷

Sedangkan Rudi Hartanto mendefinisikan strategi pembelajaran adalah pembelajaran yang memerlukan keterlibatan penuh semua peserta didik dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual, dengan hal ini bahwa strategi harus bisa digunakan dengan secara tepat agar bisa tertuju kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Husamah ada empat dasar strategi belajar mengajar yang meliputi sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.

⁶ Muliatul Maghfirah and Sri Nurhayati, "Peningkatan Strategi dan Metode Pembelajaran Guru PAI dalam Era Revolusi industri 4.0," *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)* 2, no. 1 (June 7, 2020) hal: 10–19, diakses pada tanggal 13 januari 2024.

⁷ Agung Setyawan et al., "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (September 21, 2020),. Hal: 45-60, diakses pada tanggal 14 januari 2024.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar secara keseluruhan.⁸

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan dasar strategi belajar mengajar bisa dilakukan dengan berjalan nya ketika proses pembelajaran dilakukan, namun seorang guru harus mengetahui kriteria peserta didik ketika sedang dilakukan. Pendekatan belajar mengajar menjadikan seorang pendidik untuk bisa berusaha melaksanakan tanggung jawab sehingga akan tercapai tujuan-tujuan yang akan dilakukan dengan tepat dan baik. Strategi juga merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh seorang guru untuk mempengaruhi potensi peserta didik dalam meningkatkan efektivitas dan keefisienan waktu dalam kegiatan proses pembelajaran.⁹ Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.¹⁰

B. Macam-Macam Staregi Pembelajaran

Adapun strategi pembelajaran dapat di kelompok kan menjadi 4 yaitu:

- a. Strategi *discovery learning* (LD) menyingkap pembelajaran.

Metode pembelajaran *discovery learning* akan mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, kreativitas, mencari informasi baru untuk

⁸ Darsono Darsono, "Upaya Mengatasi Learning Loss Dengan Menerapkan Metode Pengkondisian Operan Guna Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas xi multimedia di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2020/2021," *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 3, no. 3 (September 30, 2022) hal: 332–59, diakses pada tanggal 15 januari 2024.

⁹ Imam Tabroni and Siti Maryatul Qutbiyah, "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 DI SMP Plus AL-Hidayah Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (January 26, 2022) hal: 353–60,. Diakses pada tanggal 15 januari 2024.

¹⁰ Dr. Siti Nurhasanah, M.Pd, Dr. Agus Jayadi, M. Pd, and Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd, *BUKU STRATEGI PEMBELAJARAN* (cipayung jakarta: Edu Pustaka, 2019). Hal: 10-25, diakses pada tanggal 9 february 2024.

menemukan fakta, korelasi, juga kebenaran baru. Dalam hal ini, belajar tidak sama dengan menyerap apa yang dikatakan atau dibaca, tetapi siswa akan belajar mencari jawaban dan solusi sendiri secara aktif. Adapun contoh dari pembelajaran ini penelitian lapangan untuk mengklasifikasikan tumbuhan dan hewan sehingga siswa dapat belajar langsung dengan proses pengamatan.

b. Strategi inkuiri learning: penyelidikan pembelajaran.

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Langkah- langkah dari pembelajaran ini adalah: pada tahap awal menjelaskan tujuan peserta didik, pada tahap kedua orientasi peserta didik pada masalah, pada tahap ke tiga merumuskan hipotesis kemudian pada tahap ke empat melakukan kegiatan penemuan, dan yang terakhir pada tahap ke lima mempresentasikan hasil dari temuan.

c. Strategi problem based learning: pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menuntut siswa untuk terampil dan peka terhadap pemecahan masalah yang di lingkungan sosialnya secara kolaboratif. Adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang pertama orientasi siswa pada masalah, yang kedua mengorganisasi siswa untuk belajar, ketiga pembimbingan penyelidikan individual maupun kelompok, keempat mengembangkan dan menyajikan hasil dan yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

d. Strategi project based learning: pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Peserta didik menggunakan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. contoh dari strategi proyek yaitu berupa proyek video Mula-mula murid dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan sebuah tugas atau memecahkan masalah atas topik yang sudah ditentukan. Proyek ini akan mendorong murid untuk berkomunikasi dengan teman-temannya dalam menentukan siapa yang meriset topik tersebut, siapa yang menulis alur cerita, dan siapa yang merekam video.

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis untuk menyelamatkan peserta didik dari pengaruh negatif yang mengarah kepada penyimpangan terhadap tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah swt. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”¹¹

Salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode

¹¹ Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 2, 2022) hal: 7911–15, diakses pada tanggal 15 februari 2024.

yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.¹²

Adapun bentuk kompetensi guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal, termasuk di dalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi, metode, media dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada anak didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.¹³

Tujuan pendidikan yaitu berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian seorang guru dalam pendidikan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.¹⁴

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

¹² Muhammad Yusup, Imas Kania Rahman, and Hasbi Indra, "Strategi Metode Active Learning 'Team Quiz' Terhadap Motivasi Belajar Dan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* 1, no. 2 (December 27, 2019) hal: 169–77. Diakses pada tanggal 20 februari 2024.

¹³ Abdan Rahim, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Modernity: Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer* 1, no. 2 (December 27, 2020) hal: 20–27. Diakses pada tanggal 29 februari 2024.

¹⁴ Andi Muhammad Asbar, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 39 BULUKUMBA," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, no. 0 (October 5, 2018) hal: 89–112, diakses pada tanggal 3 maret 2024.

jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*). Juga Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Abdul Majid juga memberikan pengertian tentang pendidikan agama Islam bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dengan demikian ada beberapa teori pendidikan agama islam, adapun beberapa landasan yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan agama Islam di Indonesia, yakni Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 2, yang berbunyi:

- a. Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- Berikutnya adalah dasar operasional, yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan Agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.

Berangkat dari dasar pendidikan di atas, pendidikan agama Islam diharapkan menjadi sarana untuk memberikan petunjuk hidup dan membangun diri manusia. Lewat pendidikan Islam, manusia akan ditempa menjadi seorang

¹⁵ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 21, 2019) hal: 89–105, diakses pada tanggal 10 maret 2024.

pemikir (*tafakkur*) dan peneliti (*tadabbur*). Masalah pendidikan adalah masalah yang penting dalam kehidupan, bukan saja penting bahkan masalah pendidikan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa.¹⁶

Kemudian Dikutip dari M. Sudiyono bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan secara tidak sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya, berdasarkan norma-norma Islami, agar terbentuk kepribadian menjadi kepribadian muslim. Pendidikan Islam secara umum memiliki tujuan, sebagai berikut:

- a. Mewujudkan manusia yang berkepribadian Islam
- b. Melatih dan membimbing agar peserta didik menguasai tsaqafah
- c. Melatih dan membimbing peserta didik agar memiliki keterampilan yang memadai.

Belajar dalam perspektif Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka meningkatkan derajat, menambah ilmu pengetahuan, serta menambah keimanan. Hasil dari belajar diharapkan dapat membentuk insan kamil yang beriman, berakhlak, dan berilmu yang terwujud dalam bentuk tingkah laku dan aktivitas sehari-hari.¹⁷

Melalui kegiatan pendidikan, seorang murid mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki sehingga mampu menemukan aktivitasnya sendiri

¹⁶ I. Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (February 2, 2019) hal: 132–46. Diakses pada tanggal 21 maret 2024.

¹⁷ Yoga Anjas Pratama, "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (June 2, 2019): 38–49, diakses pada tanggal 25 maret 2024.

serta dapat mengalami perubahan positif dalam aspek kepribadian yang menyangkut perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸

2. Pengertian Kondusifitas atau Pengelolaan Kelas

Kondusifitas adalah sesuatu ketenangan atau ketertiban dan suatu sikap tenang dalam melakukan aktifitas belajar, tertib dalam pelaksanaan berbagai tugas dan mendukung semua kegiatan yang dalam pembelajaran. Seorang guru sebagai pendidik. Berperan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar optimal. Guru bertanggung jawab dalam mengelola kelas, bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif bertujuan tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. *Charles* menyatakan bahwa Pengelolaan kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan pembelajaran kepada peserta didik. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengkondusifkan siswa yaitu:

a) Faktor pendukung dalam mengkondusifkan siswa

Suasana belajar dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor yang tepat. Untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Dalam hal ini bahwa penyampaian ilmu seorang guru harus dengan cara penuh kelembutan dalam menghadapi siswa, dan mudah memaafkan selain itu dalam pengambilan keputusan harus dilakukan musyawarah agar tujuan dari sekolah dapat tercapai dengan baik. Selain itu, untuk menciptakan lingkungan

¹⁸ Ika Permata Bunda, Annisa Rahmah, and Gusmaneli, "Prespektif Islam Dalam Strategi Pembelajaran," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 5 (May 2, 2024) hal: 767–78. Diakses pada tanggal 29 maret 2024.

belajar yang saling mendukung satu sama lain. Perlu adanya hubungan yang baik atau akrab antar siswa dalam satu forum pembelajaran tersebut. Untuk itu interaksi antar siswa harus diperhatikan. Mulai dari hubungan antara satu siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan sekelompok siswa, atau sekelompok siswa yang berpengaruh antara satu sama lain.¹⁹

b) Faktor penghambat dalam mengkondusifkan siswa

Berdasarkan hasil observasi di lapangan didapatkan bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas masih terkesan monoton dan kurang menarik, sehingga siswa cenderung bosan dan kurang minat terhadap pembelajaran yang berlangsung, dilihat dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung tidak semangat dalam belajar dan hanya diam untuk mendengarkan proses pembelajaran. Sehingga malas dan tidak minat untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Kemudian, *Slavin* menyatakan bahwa pengelolaan ruang kelas atau membuat iklim pembelajaran yang efektif termasuk strategi guru yang digunakan dalam menata ruangan kelas yang positif dan produktif. Strategi tersebut untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya meliputi pencegahan dan tanggapan terhadap perilaku yang buruk tetapi juga, manajemen kelas, membuat suasana yang kondusif. *Hughes* menyatakan enam prinsip utama belajar mengajar yang berkesan dan menciptakan suasana pembelajaran kondusif, yakni:

¹⁹ Farida Kiky Oktaviani et al., "Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Waktu, Dan Kondusifitas Lingkungan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Di SMA Laboratorium UM Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)* 1, no. 8 (December 14, 2021) hal: 702–10, diakses pada tanggal 1 april 2024.

- 1) Minat dan penjelasan, Seperti yang kita ketahui bahwa penjelasan yang jelas tentang isi materi membuat peserta didik merasa tertarik mempelajarinya.
- 2) Kepedulian dan rasa hormat terhadap peserta didik adalah ciri guru yang baik. sangat penting menghargai dan mempertimbangkan peserta didik dalam membuat proses belajar mengajar yang terkesan.
- 3) Penilaian dan umpan balik yang tepat. membuat umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik. Peserta didik akan merasa senang jika diberikan evaluasi terhadap karyanya.
- 4) Tujuan pembelajaran yang jelas dan tantangan intelektual. Sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu sehingga peserta didik memahami tujuan dari kegiatan tersebut dan juga dalam proses pembelajaran sangat perlu dilaksanakan kegiatan yang menantang intelektual, sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajarinya.²⁰

Kemampuan mengajar mengacu pada kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan pendidikan, termasuk kemampuan mengevaluasi, merencanakan, melaksanakan proses dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan kepribadian berkaitan dengan kepribadian, tingkah laku dan moralitas citra guru, dan tergantung pada karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti sabar, penyayang, lembut, ramah, bersih, ceria, jujur, bertanggung jawab, beraneka ragam, dan berkarakter baik. sikap.²¹

²⁰ Jumrawarsi Jumrawarsi and Neviyarni Suhaili, "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *Ensiklopedia Education Reiew* 2, no. 3 (2020) hal: 50–54, diakses pada tanggal 22 april 2024.

²¹ Resha Aftika Dewi and Dadan Suryana, "Menganalisis Kompetensi Guru Paud Yang Profesional," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 5 (December 26, 2021) hal: 505–10, diakses pada tanggal 22 april 2024.

Dalam kegiatan proses pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi kepada siswa agar terjadi proses interaksi yang kondusif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri. Secara umum, kondusif tidaknya suatu kelas sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa biasanya berhubungan erat dengan masalah-masalah emosi, pikiran, dan perilaku siswa. Sementara faktor eksternal siswa biasanya sangat erat dengan masalah lingkungan dimana mereka belajar, penempatan siswa, pengelompokan, jumlah, dan bahkan lingkungan keluarga.

Jadi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, perlu memperhatikan dan memahami karakter siswa yang berbeda-beda perilakunya serta pengaturan atau penataan ruang kelas dalam belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan siswa duduk berkelompok agar memudahkan guru yang masuk mengajar bergerak secara leluasa.²²

Selain itu agar terciptanya kondusifitas belajar siswa, guru terkadang memberikan waktu istirahat ditengah proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar anak-anak tidak bosan berada dikelas. Untuk membuat kelas menjadi kondusif kembali guru biasanya memberikan ice breaking berupa permainan yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat kembali pada saat belajar.²³

²² Arianti Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (June 20, 2019) ha: 41–62, diakses pada tanggal 28 april 2024.

²³ Wita Junita and Dhea Adela, "Peran kompetensi Pedagogik Dalam Mengelola Kelas Terhadap Kondusifitas Belajar Siswa," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022) hal: 3040–51, diakses pada tanggal 5 mei 2024.

Kegagalan sistem pendidikan di Indonesia dipengaruhi dari guru yang tidak memiliki kompetensi dan kurang kreatif. Siswa tidak memiliki motivasi disebabkan tidak ada stimulus.²⁴ Guru profesional bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi setiap siswa. Guru yang profesional sangat diperlukan untuk dapat menciptakan kualitas pendidikan yang jauh lebih baik.²⁵

Oleh karena itu semua guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut: Pertama, kompetensi pedagogic adalah yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; Kedua, kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; Ketiga, kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan; Keempat, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁶

²⁴ Lusi Wijaya, "Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (June 26, 2023) hal: 1222–30, diakses pada tanggal 10 mei 2024.

²⁵ Delfi Eliza et al., "Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (May 16, 2022) hal: 5362–69, diakses pada tanggal 19 juni 2024.

²⁶ Inan Tihul, "Eksistensi Guru Sebagai Pribadi Yang Profesional Dan Inspiratif," *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 2, no. 2 (2020) hal: 197–206. Diakses pada tanggal 10 mei 2024.

